

Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Penerapan Metode *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara

Retha Paombonan

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rantepao, Toraja Utara
rethapaombonan@gmail.com

Abstrak

Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan Apakah keterampilan membaca pemahaman dapat meningkat melalui penerapan metode Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R) dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara dengan menerapkan metode Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R). Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskripsi dengan teknik persentase. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pemantauan dan evaluasi, serta tahap analisis dan refleksi. Sesuai hasil penelitian observasi awal dari 32 orang siswa terlibat penguasaan keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah yaitu sebesar 31%. Pada siklus I hasil keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu 21 atau 65,63% yang berada dalam kategori baik mulai terlibat peningkatan akan tetapi belum mencapai KKM, maka dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan dalam penguasaan keterampilan membaca pemahaman yaitu sebesar 32 atau 100%. Terdapat peningkatan dari siklus I ke-II sebesar 34,37%. Dengan demikian Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Metode Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara.

Kata Kunci: Metode SQ3R, Keterampilan Membaca Pemahaman, Kelas VIII H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara

A. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar memiliki peranan sangat penting sebagai alat komunikasi dalam pergaulan atau berhubungan dengan orang lain sebagai bahasa pengantar, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 33 ayat (1) bahwa “bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional”. [1]

Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan aspek pelatihan keterampilan berbahasa dalam konteks pendekatan terpadu. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki setiap siswa adalah membaca. Pentingnya keterampilan membaca ditegaskan oleh oleh bahwa: “Kemampuan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh para siswa ialah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya. Membaca merupakan suatu kegiatan studi yang paling banyak memakan waktu dan memerlukan pemikiran sepenuhnya”. [2]–[4]

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara, ditemukan bahwa walaupun siswa semuanya telah memiliki keterampilan membaca yang bersifat mekanis, seperti: pengenalan pengenalan unsur linguistik, pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi, dan memiliki kecepatan membaca. Akan tetapi masih terdapat sekitar 31 persen siswa masih rendah keterampilan membaca pemahaman. Hal ini ditandai kecenderungan membaca dengan bersuara sehingga siswa jarang membaca dalam hati (tidak bersuara), dan masih rendah kemampuan membuat rangkuman bacaan. Demikian pula dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa cenderung pasif belajar. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya proses pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa sehingga pemahaman materi menjadi rendah dan berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, maka diupayakan peningkatan kualitas pembelajaran melalui metode pembelajaran yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode SQ3R, yaitu: *survey* berarti menyeliki, *question* berarti bertanya, *read* berarti membaca, *recite* berarti mendaras, dan *review* berarti mengulangi. Metode SQ3R dikembangkan oleh Francis P. Robinson dari Ohio University.[5]–[8]

Berhubungan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa maka, sebagai pemecahan masalahnya peneliti menggunakan metode pembelajaran yang dirancang untuk memahami buku teks yakni metode SQ3R dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, guru, dan siswa SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara dengan menerapkan metode SQ3R.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto bahwa “penelitian tindakan adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. [9] Hal ini berarti penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bentuk tindakan yang dilakukan di kelas dalam bentuk proses pembelajaran. Penelitian ini mengkaji peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara pada bulan Agustus 2018, semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara sebanyak 32 orang, terdiri dari 15 laki-laki dan 17 perempuan.

2. Prosedur Kerja Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui metode SQ3R pada siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Rencana yang disusun berkaitan langkah-langkah pembelajaran bahasa Indonesia dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menelaah kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia aspek membaca (lampiran 1).
- 2) Menyusun tes keterampilan membaca pemahaman (lampiran 2).
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa (lampiran 3).
- 4) Menyiapkan sumber belajar

- 5) Penentuan kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu sesuai dengan nilai rata-rata minimal standar KKM 73 dan ketuntasan belajar minimal 85 persen secara klasikal.
- 6) Menetapkan kegiatan pertemuan sebanyak 3 kali pertemuan dengan rincian 2 kali pertemuan untuk mengajarkan materi dan 1 kali pertemuan untuk tes keterampilan membaca pemahaman. Pertemuan I tanggal 8 Agustus 2018, pertemuan II tanggal 11 Agustus 2018, dan tes membaca pemahaman tanggal 15 Agustus 2018.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode SQ3R yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara berdasarkan pada RPP. Pembelajaran pada pertemuan I dengan bacaan berjudul “Kondisi Lalu Lintas Indonesia”, dan pertemuan II berjudul “Narkoba Ternyata Menular” yang dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Pertemuan III berupa tes keterampilan membaca pemahaman dalam bentuk tertulis. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi tentang membaca bacaan.
- 2) Guru membimbing siswa membaca sekilas (*survey*) tentang bacaan.
- 3) Guru membimbing siswa dengan melatih menyusun pertanyaan berkaitan dengan bacaan (*question*).
- 4) Guru membimbing siswa membaca kembali bacaan dengan seksama sambil memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (*reading*).
- 5) Guru membimbing siswa menjawab pertanyaan (*recite*) dengan kata-kata sendiri.
- 6) Guru membimbing siswa untuk mengulangi (*review*) untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap bacaan.

c. Tahap Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati yang dilakukan oleh wali kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara dengan observasi observasi adalah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan membaca pemahaman melalui metode SQ3R. Demikian pula mengamati aktivitas belajar siswa mengikuti pelajaran dengan metode SQ3R.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan pengkajian mengenai hasil atau dampak dari pelaksanaan pembelajaran dengan metode SQ3R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan kelemahan yang masih ditemui dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan observer. Hasil refleksi menjadi telaah dan masukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode SQ3R pada siklus selanjutnya.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian menggunakan rambu-rambu analisis, baik untuk hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dengan metode SQ3R dan mengukur keterampilan membaca pemahaman melalui metode SQ3R pada siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara berdasarkan hasil tes membaca setiap siklus. Kegiatan analisis hasil tes menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase. Selanjutnya menghitung nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara berdasarkan hasil tes siklus I dan II. Kategorisasi keterampilan membaca pemahaman diklasifikasikan atas 5 kategori sebagai berikut:

Tabel. 1.1: Kategorisasi Keterampilan Membaca Pemahaman. [10]

NOMOR	NILAI	KATEGORI
1.	80 – 100	Baik sekali
2.	70 – 79	Baik
3.	60 – 69	Cukup
4.	50 – 59	Rendah
5.	≤ 49	Sangat rendah

Penentuan tingkat ketuntasan belajar siswa berdasarkan standar KKM 73, dengan kriteria sebagai berikut:

- < 73 dinyatakan tidak tuntas
- ≥ 73 dinyatakan tuntas

C. KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa sebagai subjek didik dalam situasi tertentu dengan dukungan komponen pembelajaran lainnya, seperti: media, sumber belajar, dan kurikulum. Dalam pembelajaran, guru memiliki peran penting dan menentukan, karena guru yang merancang, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran guna mengukur kesuksesan pembelajaran, seperti pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Ruang lingkup pelajaran bahasa Indonesia yaitu “menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. [11] Keempat ruang lingkup pelajaran bahasa Indonesia tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Mendengarkan berarti menyimak lisan, terdiri atas: mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, perintah dan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi, syair, lagu, pantun, dan drama anak.
- b. Berbicara berkaitan dengan pengembangan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, kritik, perasaan dalam berbagai bentuk kepada berbagai mitra bicara sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan, serta berapresiasi sastra dalam berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan melisankan hasil sastra.
- c. Membaca merupakan kegiatan memahami berbagai jenis wacana, baik secara tersurat maupun tersirat untuk berbagai tujuan, serta berapresiasi sastra dalam berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan membaca hasil sastra.
- d. Menulis merupakan kegiatan berapresiasi sastra dalam bentuk berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan menulis hasil sastra dengan memperhatikan ejaan bahasa Indonesia.

2. Pengertian Keterampilan Membaca Pemahaman

Syah mengemukakan bahwa “keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah, seperti: menulis, mengetik, dan olah raga”. [10] Pendapat yang sama dikemukakan oleh Reber bahwa “keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapih secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu”. [10]

Solchan mengemukakan bahwa “Membaca pemahaman hampir tidak berbeda dengan membaca dalam hati, yaitu membaca tanpa suara dan mampu memahami isi tuturan tertulis yang dibacanya, baik isi pokoknya maupun isi bagiannya. Termasuk pula isi yang tersurat dan yang tersirat”. [12]

Mulyati mengemukakan “membaca pemahaman membaca dalam hati yang dilakukan untuk memperoleh pengertian tentang sesuatu atau untuk tujuan belajar sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang dibaca”. Tarigan menyatakan membaca pemahaman

merupakan kegiatan membaca teliti, yaitu dengan memperhatikan kecepatan membaca dan berkaitan dengan kegiatan prabaca dan dan pendugaan”. [13], [14] Sementara Klein menyatakan bahwa “membaca merupakan suatu proses, membaca adalah strategis, dan membaca merupakan interaktif”. [15]

Berdasarkan pendapat di atas, keterampilan membaca pemahaman merupakan kemampuan dalam membaca dalam bentuk lisan terhadap sumber yang dibaca. Dalam keterampilan membaca pemahaman yang dilakukan dengan cara membaca dalam hati (tidak bersuara), perlu diperhatikan kegiatan prabaca sebagai suatu bentuk pemahaman awal kepada kita mengenal bahan bacaan.

3. Metode SQ3R

a. Pengertian

Metode SQ3R dikembangkan oleh Francis P. Robinson dari Ohio University. Menurut Muhibbin Syah bahwa “metode SQ3R merupakan metode yang dirancang untuk memahami buku teks, berupa: *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*”.[16] Sementara The Liang Gie mengemukakan “SQ3R merupakan cara membaca ragam studi untuk berhasil menguasai, memahami, dan mengingat isi sesuatu buku pelajaran”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka metode SQ3R pada hakikatnya merupakan suatu metode cara membaca kritis yang dirancang untuk meningkatkan keefektifan membaca pemahaman terhadap siswa melalui suatu proses secara terstruktur, meliputi: *survey* (membaca sekilas), *question* (menyusun pertanyaan), *read* (membaca), *recite* (mengarahkan untuk mengingat kembali), dan *review* (mengulangi).

b. Langkah-langkah Metode SQ3R

Penggunaan metode SQ3R memiliki langkah-langkah yang harus diikuti agar pelaksanaannya efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman terhadap suatu bacaan. Menurut The Liang Gie langkah-langkah penggunaan metode SQ3R, yaitu: “1) *survey* (menyelidiki), *question* (menanyakan), *read* (membaca), *recite* (mendaras), dan *review* (mengulangi)”. Kelima langkah tersebut berkaitan satu sama lain yang diuraikan sebagai berikut:

1) *Survey* (Menyelidiki)

Survey atau menyelidiki berarti membaca sekilas. Tahap ini menekankan pada kemampuan membaca sekilas untuk mendapatkan perhatian siswa terhadap topik bacaan untuk memperoleh gambaran isi bacaan.

2) *Question* (Menanyakan)

Question atau menanyakan/menyusun pertanyaan, berarti setelah siswa membaca sekilas, maka siswa diarahkan membuat pertanyaan sesuai isi teks yang telah dibaca secara sekilas.

3) *Read* (Membaca)

Read atau membaca, berarti siswa membaca kembali teks dengan seksama sambil memperhatikan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dengan waktu yang relatif lama dari membaca sekilas.

4) *Recite* (Mendaras)

Recite atau mendaras berarti siswa mengingat kembali isi teks yang telah dibaca secara teliti kemudian menjawab pertanyaan dengan kata-kata sendiri.

5) *Review* (Mengulangi)

Review atau mengulangi berarti siswa membaca kembali teks untuk meninjau atau menyempurnakan seluruh jawabannya. [6], [8], [17]–[19]

c. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini yaitu: jika metode SQ3R diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara akan meningkat.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PEMBAHASAN

a. Deskripsi Hasil Siklus I

Pelaksanaan siklus I berlangsung pada pertemuan I tanggal 8 Agustus 2018, pertemuan II tanggal 11 Agustus 2018, dan tes membaca pemahaman tanggal 15 Agustus 2018.

1) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara sebanyak 2 kali pertemuan. Pembelajaran membaca pemahaman diawali mempersiapkan kelas dan berdoa dipimpin oleh ketua kelas, absensi siswa, melakukan pemanasan dan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa mengikuti pelajaran dengan memperkenalkan bahan atau materi dan mengaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara melalui penerapan metode SQ3R dilakukan dengan memperhatikan tahapan metode SQ3R. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman diawali penjelasan materi tentang bacaan dengan memperhatikan tanda baca dengan judul “Kondisi Lalu Lintas Indonesia” pada pertemuan I, dan “Narkoba Ternyata Menular” pada pertemuan II. Guru membimbing siswa membaca sekilas bacaan, membimbing siswa melatih menyusun pertanyaan berkaitan dengan bacaan, membimbing siswa membaca kembali isi bacaan dengan seksama sambil memperhatikan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, membimbing siswa menjawab pertanyaan dengan kata-kata sendiri, dan membimbing siswa mengulangi untuk memperdalam pemahaman terhadap bacaan. Kegiatan akhir adalah siswa dan guru membuat kesimpulan, memberikan pesan-pesan moral, memberikan umpan balik dengan menayakan kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam memahami materi, dan menutup pelajaran.

2) Observasi dan Keterampilan Membaca Pemahaman

Hasil observasi diklasifikasikan dua bagian, yaitu observasi aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan membaca pemahaman, dan aktivitas belajar siswa mengikuti pelajaran bahasa Indonesia melalui metode SQ3R di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Selanjutnya disajikan data hasil tes keterampilan membaca pemahaman.

3) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hasil observasi proses pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan membaca pemahaman melalui metode SQ3R di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara, yaitu pertemuan I dan II pada umumnya kategori cukup. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cukup dibimbing membaca sekilas, melatih menyusun pertanyaan, membimbing siswa membaca kembali bacaan, membimbing menjawab pertanyaan, dan membimbing siswa mengulangi agar dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Walaupun aspek di atas telah berlangsung cukup baik, akan tetapi siswa masih kurang dimotivasi dan kurang memberi penguatan terhadap siswa yang aktif mengikuti pelajaran membaca pemahaman. Akhir kegiatan, guru menyimpulkan materi membaca pemahaman berkaitan dengan isi bacaan walaupun masih kurang maksimal melibatkan siswa.

4) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa mengikuti pelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan membaca pemahaman melalui metode SQ3R di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara, disajikan sebagai berikut:

1.2: Tabel Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

NO	AKTIVITAS BELAJAR SISWA	PERTEMUAN I		PERTEMUAN II		RATA-RATA	
		F	%	F	%	F	%
1.	Aktif membaca sekilas	26	81,25	30	93,75	28	87,50
2.	Aktif menyusun pertanyaan	15	46,88	19	59,38	17	53,12
3.	Aktif membaca bacaan	17	53,12	23	71,88	20	62,50
4.	Aktif menjawab pertanyaan	9	28,12	15	46,88	12	37,50
5.	Aktif mengulangi bacaan	11	34,38	17	53,12	14	43,75

(Sumber: Hasil analisis data)

Hasil observasi di atas memberi gambaran bahwa sebagian besar siswa aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode SQ3R di SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara, berupa: aktif membaca sekilas dan aktif membaca bacaan. Akan tetapi, hanya sekitar seperdua dari jumlah siswa aktif menyusun pertanyaan, dan mengulangi bacaan. Bahkan hanya sebagian kecil siswa aktif menjawab pertanyaan. Kondisi tersebut cukup mempengaruhi tingkat keterampilan siswa dalam membaca pemahaman terhadap isi bacaan.

5) Keterampilan Membaca Pemahaman

Data keterampilan membaca pemahaman siswa melalui metode SQ3R dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara, disajikan sebagai berikut:

1.3: Tabel Data Penelitian Siklus I

ASPEK-ASPEK YANG DIANALISIS	NILAI
Subjek Penelitian	32
Jumlah nilai	2260
Nilai rata-rata	70,63
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	45
Rentang nilai	55

(Sumber: Hasil analisis data)

Tabel tersebut memberi gambaran bahwa nilai hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman pada siklus I, yaitu rata-rata 70,63, nilai tertinggi adalah 100 sementara nilai terendah 45 dengan rentang nilai 55. Hal ini memberi gambaran cukup tingginya jarak nilai tertinggi dan terendah atau cukup bervariasinya nilai siswa. Bahkan sebagian siswa masih memiliki nilai rendah. Gambaran keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan metode SQ3R siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara pada siklus I, disajikan pada tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4: Gambaran Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siklus I

INTERVAL	KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN	FREKUENSI	PERSENTASE
80 – 100	Baik sekali	4	12,50
70 – 79	Baik	17	53,13
60 – 69	Cukup	8	25,00
50 – 59	Rendah	2	6,25
≤ 49	Sangat rendah	1	3,12
Jumlah		32	100,00

(Sumber: Hasil analisis data)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 subjek penelitian, terdapat 17 siswa atau 53,13 persen memiliki keterampilan membaca pemahaman kategori baik, disusul kategori cukup sebanyak 8 siswa atau 25,00 persen, dan kategori baik sekali sebanyak 4 siswa atau 12,50 persen. Akan tetapi masih terdapat pula 2 siswa atau 6,25 persen memiliki keterampilan membaca pemahaman kategori rendah, dan seorang siswa atau 3,12 persen kategori sangat rendah. Sesuai nilai rata-rata hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara sebesar 70,63 (lampiran 6), setelah dikonsultasikan dengan tabel 4.3 yaitu berada pada interval 70 – 79 berarti baik. Jadi, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara dalam kategori baik, walaupun masih terdapat pula siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman kategori rendah sebesar 6,25 persen dan sangat rendah sebesar 3,12 persen.

Ketuntasan belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara pada siklus I, disajikan pada tabel berikut:

1.5: Tabel Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

STANDAR KKM	KETUNTASAN	FREKUENSI	PERSENTASE
≥ 73	Tuntas	14	43,75
< 73	Tidak tuntas	18	56,25
J u m l a h		32	100,00

(Sumber: Hasil analisis data)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara pada tes siklus I, yaitu tuntas belajarnya sebanyak 14 siswa (43,75 persen) berdasarkan standar KKM 73, sedangkan belum tuntas belajarnya sebanyak 18 siswa (56,25 persen). Hal ini berarti indikator ketuntasan belum tercapai, karena nilai rata-rata sebesar 70,63 berada di bawah standar KKM 73, dan belum mencapai indikator kesuksesan yang ditetapkan, karena tuntas belajarnya sebesar 43,75 persen sehingga belum memenuhi persyaratan minimal 85 persen dari 32 siswa di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Hal ini berarti pelaksanaan tindakan harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

b. Deskripsi Hasil Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi siklus I untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan metode SQ3R. Pelaksanaan siklus II, yaitu: pertemuan I tanggal 18 Agustus 2018, pertemuan II tanggal 22 Agustus 2018, dan tes membaca pemahaman tanggal 25 Agustus 2018.

1) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siklus II di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara sebanyak 2 kali pertemuan untuk mengajarkan materi. Kegiatan awal pembelajaran bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan metode SQ3R, yaitu: mempersiapkan kelas dan berdoa dipimpin oleh ketua kelas, absensi siswa, melakukan pemanasan dan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa mengikuti pelajaran dengan memperkenalkan bahan atau materi dan mengaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara melalui metode SQ3R dilakukan dengan memperhatikan tahapan metode SQ3R. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara, diawali penjelasan materi tentang bacaan dengan memperhatikan tanda baca dengan judul bacaan “Kesopanan Bertelepon” pada pertemuan I, dan “Gua Jatijajar” pada pertemuan II disertai tanya jawab, kemudian membimbing siswa membaca sekilas bacaan, membimbing siswa melatih menyusun pertanyaan berkaitan isi bacaan, membimbing siswa membaca kembali bacaan dengan seksama sambil

memperhatikan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, membimbing siswa menjawab pertanyaan dengan kata-kata sendiri, dan membimbing mengulangi bacaan untuk memperdalam pemahaman terhadap isi bacaan. Kegiatan akhir yaitu siswa dan guru membuat kesimpulan, memberikan pesan-pesan moral, memberikan umpan balik, dan menutup pelajaran.

2) Observasi dan Keterampilan Membaca Pemahaman

Hasil observasi diklasifikasikan dua bagian, yaitu observasi terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan membaca pemahaman dan aktivitas belajar siswa mengikuti pelajaran dengan metode SQ3R di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara, kemudian hasil tes keterampilan membaca pemahaman.

3) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hasil observasi proses pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan membaca pemahaman dengan metode SQ3R di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara, yaitu pada pertemuan I dan II umumnya telah berlangsung dengan baik. Selama proses pembelajaran bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca pemahaman melalui metode SQ3R, guru pada umumnya mampu membimbing siswa membaca sekilas, melatih menyusun pertanyaan, membimbing siswa membaca kembali, membimbing menjawab pertanyaan, dan membimbing siswa mengulangi bacaan agar dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap isi bacaan sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Selama proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode SQ3R di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara, telah diupayakan secara maksimal memotivasi dan memberi penguatan terhadap siswa yang aktif secara tepat waktu dan tepat sasaran bagi siswa dalam mengikuti pelajaran membaca pemahaman. Pada akhir kegiatan, menyimpulkan materi membaca pemahaman berkaitan dengan bacaan, dan menutup pelajaran dengan baik.

4) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan membaca pemahaman melalui metode SQ3R di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara yang dilakukan secara individu, disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.6: Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

NO.	AKTIVITAS BELAJAR SISWA	PERTEMUAN I		PERTEMUAN II		RATA-RATA	
		F	%	F	%	F	%
1.	Aktif membaca sekilas	32	100	32	100	32	100
2.	Aktif menyusun pertanyaan	32	100	32	100	32	100
3.	Aktif membaca bacaan	32	100	32	100	32	100
4.	Aktif menjawab pertanyaan	25	78,12	31	96,88	28	87,50
5.	Aktif mengulangi bacaan	32	100	32	100	32	100

(Sumber: Hasil analisis data)

Hasil observasi aktivitas belajar siswa di atas menunjukkan bahwa semua siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara aktif mengikuti pelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan bacaan, khususnya aspek: aktif membaca sekilas, menyusun pertanyaan, membaca bacaan, dan mengulangi bacaan. Hal ini mempengaruhi tingginya keterampilan membaca pemahaman oleh siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara.

5) Keterampilan Membaca Pemahaman

Data keterampilan membaca pemahaman siswa melalui metode SQ3R dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara, disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.7: Data Penelitian Siklus II

ASPEK-ASPEK YANG DIANALISIS	NILAI
Subjek Penelitian	32
Jumlah nilai	2640
Nilai rata-rata	82,50
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Rentang nilai	30

(Sumber: Hasil analisis data)

Tabel tersebut memberi gambaran bahwa nilai hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman pada siklus II rata-rata 82,50, nilai tertinggi adalah 100 sementara nilai terendah 70 dengan rentang nilai 30. Hal ini memberi gambaran rendahnya jarak nilai tertinggi dan terendah, dan tingginya nilai hasil belajar siswa berupa keterampilan membaca pemahaman. Gambaran keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan metode SQ3R siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara pada siklus II, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.8: Gambaran Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siklus II

INTERVAL	KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN	FREKUENSI	PERSENTASE
80 – 100	Baik sekali	21	65,62
70 – 79	Baik	11	34,38
60 – 69	Cukup	0	0
50 – 59	Rendah	0	0
≤ 49	Sangat rendah	0	0
J u m l a h		32	100,00

(Sumber: Hasil analisis data)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 32 subjek penelitian, terdapat 21 siswa atau 65,62 persen memiliki keterampilan membaca pemahaman kategori baik sekali dan sisanya sebanyak 11 siswa atau 34,38 persen memiliki keterampilan membaca pemahaman kategori baik. Sesuai nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara sebesar 82,50 (lampiran 6), setelah dikonsultasikan dengan tabel berada pada interval 80 – 100 berarti baik sekali. Ketuntasan belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara pada siklus II, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.9: Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

STANDAR KKM	KETUNTASAN	FREKUENSI	PERSENTASE
≥ 73	Tuntas	30	93,75
< 73	Tidak tuntas	2	6,25
J u m l a h		32	100,00

(Sumber: Hasil analisis data)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara pada tes siklus II, yaitu tuntas belajarnya sebanyak 30 siswa (93,75 persen) berdasarkan standar KKM 73, sedangkan belum tuntas belajarnya hanya 2 siswa (6,25 persen). Hal ini berarti indikator ketuntasan telah tercapai, karena nilai rata-rata sebesar 82,50 berada di atas standar KKM 73, dan telah mencapai indikator kesuksesan yang ditetapkan, karena tuntas belajarnya sebesar 93,75 persen sehingga telah memenuhi persyaratan minimal 85 persen

dari 32 siswa di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Hal ini berarti pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II.

2. PEMBAHASAN

Siklus I, keterampilan membaca siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara dalam kategori baik mencapai 53,13 persen, walaupun terdapat pula 6,25 persen memiliki keterampilan membaca pemahaman kategori rendah dan 3,12 persen kategori sangat rendah. Dari 32 siswa, terdapat 56,25 persen tidak tuntas belajarnya sehingga hanya 43,75 persen tuntas belajarnya. Hal ini menggambarkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara masih variatif dan sebagian masih rendah sehingga membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam membaca pemahaman.

Tahapan pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode SQ3R menunjukkan masih adanya berbagai kelemahan. Aktivitas mengajar guru pada siklus I yaitu masih kurang memotivasi dan memberi penguatan terhadap siswa sehingga mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa mengikuti pelajaran yaitu sebagian siswa kurang aktif mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar siswa, yaitu sebagian masih kurang aktif menyusun pertanyaan dan mengulangi bacaan.

Siklus II, keterampilan membaca siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara kategori baik sekali mencapai 65,62 persen, dan tidak ada siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman kategori rendah dan sangat rendah seperti siklus I. Dari 32 siswa, terdapat 93,75 persen tuntas belajarnya sehingga hanya 6,25 persen tidak tuntas belajarnya. Hal ini menggambarkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara relatif tinggi atau meningkat dibandingkan siklus I.

Aktivitas mengajar guru pada siklus II juga semakin baik sehingga menjadi motivator bagi siswa melakukan aktivitas belajar membaca pemahaman. Aktivitas belajar siswa di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara meningkat pada siklus II, berupa: keaktifan dalam membaca sekilas, keaktifan menyusun pertanyaan, keaktifan membaca bacaan, keaktifan menjawab pertanyaan, dan keaktifan mengulangi atau meninjau ulang bacaan.

Hasil penelitian di atas relevan dengan pendapat Hastuti (1996) bahwa banyak cara untuk menyajikan materi pelajaran di kelas. Hal pokok dalam berinteraksi, setiap individu akan membiasakan diri mengenal berbagai ragam bahasa dengan maksud yang dapat dipahami antara komunikator dan komunikan. Dalam kaitannya dengan ini, kemampuan berbahasa terpelihara dengan baik. Dengan cara demikian apa yang disampaikan guru akan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas, maka metode SQ3R (*survey, question, read, recite, dan review*) sangat baik diterapkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman. Melalui metode SQ3R, siswa belajar secara aktif, kreatif, dan dalam suasana menyenangkan bagi siswa sehingga pemahaman terhadap materi lebih maksimal, mulai dari kegiatan survey atau membaca sekilas, penyusunan pertanyaan, membaca, menjawab pertanyaan, hingga mengulangi sehingga pemahaman terhadap isi bacaan mendukung peningkatan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara, diawali penjelasan materi tentang bacaan, kemudian membimbing siswa membaca sekilas (*survey*) tentang bacaan, membimbing siswa dengan melatih menyusun pertanyaan berkaitan dengan bacaan (*question*), membimbing siswa membaca kembali bacaan dengan seksama sambil memperhatikan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (*reading*), membimbing siswa menjawab pertanyaan (*recite*) dengan kata-kata sendiri, membimbing siswa

untuk mengulangi (*review*) untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap bacaan, merumuskan kesimpulan materi (bacaan).

2. Keterampilan membaca pemahaman dapat meningkat melalui penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Keterampilan membaca pemahaman pada siklus I kategori baik (rata-rata 70,63) tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan belajar karena tuntas belajarnya hanya 43,75 persen, kemudian siklus II meningkat menjadi kategori baik sekali (rata-rata 82,50) dan telah mencapai kriteria ketuntasan belajar karena tuntas belajarnya mencapai 93,75 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Supriyoko, "Sistem Pendidikan Nasional Dan Peran Budaya Dalam Pembangunan Berkelanjutan," dalam *Makalah Seminar nasional di Kementerian Hukum dan HAM*, 2003.
- [2] B. I. Sappaile, "Hubungan kemampuan penalaran dalam matematika dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika," *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, vol. 13, no. 69, hlm. 985–1003, 2007.
- [3] A. Werdayanti, "Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Dinamika Pendidikan*, vol. 3, no. 1, 2008.
- [4] R. Inayah, T. Martono, dan H. Sawiji, "Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012," PhD Thesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013.
- [5] F. P. Robinson, *Effective reading*. Harper & Row, 1962.
- [6] S. M. Donald, "The SQ3R method in grade seven," *Journal of reading*, hlm. 33–43, 1967.
- [7] F. P. Robinson, "Study skills for superior students in secondary school," *The Reading Teacher*, vol. 15, no. 1, hlm. 29–37, 1961.
- [8] A. B. Artis, "Improving marketing students' reading comprehension with the SQ3R method," *Journal of Marketing Education*, vol. 30, no. 2, hlm. 130–137, 2008.
- [9] S. Arikunto, "Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)," *Jakarta: Bumi Aksara*, 2009.
- [10] M. Syah, "Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru," *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*, 2000.
- [11] W. J. S. Poerwadarminta, "Kamus besar bahasa Indonesia," *Jakarta: Balai Pustaka*, 2002.
- [12] T. W. Solchan, "Pendidikan Bahasa Indonesia di SD (Sekolah Dasar)," *Jakarta: Penerbit UT [Universitas Terbuka]*, 2009.
- [13] Y. Mulyati, "Keterampilan Berbahasa Indonesia SD," 2015.
- [14] Y. Mulyati dan A. Pengantar, "Kecepatan Efektif Membaca: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?," *Bahasa dan Sastra Indonesia di Tengah Arus Global. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2009.
- [15] F. Rahim, *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- [16] S. Sagala, "Konsep dan makna pembelajaran, cet VII," *Bandung: CV. Alfabeta*, 2009.
- [17] D. L. Carlston, "Benefits of student-generated note packets: A preliminary investigation of SQ3R implementation," *Teaching of Psychology*, vol. 38, no. 3, hlm. 142–146, 2011.
- [18] V. M. Diggs, "The Relative Effectiveness of the SQ3R Method, A Mechanized Approach, and a Combination Method for Teaching Remedial Reading to College Freshmen," 1972.
- [19] S. Graham, "Comparing the SQ3R method with other study techniques for reading improvement," *Reading Improvement*, vol. 19, no. 1, hlm. 44, 1982.